



No. 099/ILHA-U/SU-S1/2023

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**FENOMENA FLEXING DI MEDIA SOSIAL DALAM
KONTEKSTUALISASI HADIS ANCAMAN
MEMAMERKAN PAKAIAN
(Studi *Ma'aniy al-Hadits*)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadis



Oleh :

WAHYU MANURUNG
NIM: 11830115235

Pembimbing I
Suja'i Sarifandi, M. Ag

Pembimbing II
Dr. Wilaela, M. Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H/ 2023 M**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

yang berjudul : **Fenomena *fFlexing* di Media Sosial Dalam Kontekstualisasi Hadis Ancaman Memamerkan Pakaian (Studi Ma'aniy al-Hadits)**

Wahyu Manurung
11830115235
Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 10 April 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Mei 2023

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Dr. Adynata, M.Ag
NIP. 19770512 200604 1 006

MENGETAHUI

Penguji IV

Khairah, M.Ag
NIP. 19730116 200501 2 004

Ketua/Penguji I

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag
NIP. 19700617 200701 1 033

Penguji III

Dr. H. Zailani, M.Ag
NIP. 19720427 199803 1 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta © 2014 UIN Suska Riau
 UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Suja'i Sarifandi, M. Ag
 DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara
Wahyu Manurung

Kepada Yth :
Dean Fakultas Ushuluddin
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 di-

Pekanbaru
Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara :

Nama : Wahyu Manurung
 NIM : 11830115235
 Prodi : Ilmu Hadis
 Judul : **Fenomena Flexing di Media Sosial Dalam Kontekstualisasi Hadis Ancaman Memamerkan Pakaian (Studi Ma'anisy Al-Hadits)**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 07 Juni 2023
 Pembimbing I

Suja'i Sarifandi, M. Ag
 NIP. 197005031997031002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrandt No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dr. Wilaela, M. Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara
Wahyu Manurung

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-

Pekanbaru
Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara :

Nama : Wahyu Manurung
NIM : 11830115235
Prodi : Ilmu Hadis
Judul : **Fenomena Flexing di Media Sosial Dalam Kontekstualisasi Hadis Ancaman Memamerkan Pakaian (Studi Ma'anij Al-Hadits)**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 07 Juni 2023
Pembimbing II

Dr. Wilaela, M. Ag
NIP. 196808121998032001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menjiplak, menyalin, atau seluruhnya atau sebagian dari karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, perfiisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

: Wahyu Manurung
 : Bagan Tujuh, 14 Maret 2000
 : 11830115235
 : Ushuluddin/IlmU Hadis
 : Fenomena *Flexing* di Media Sosial Dalam Kontekstualisasi Hadis Ancaman Memamerkan Pakaian (Studi *Ma'aniy Al-Hadits*)

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skrrips ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun diperguruan tinggi lainnya.

Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.

Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin dari Fakultas Ushuluddin.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 19 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Wahyu Manurung
 NIM. 11830115235



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه أجمعين. اما بعد.

Alhamdulillah rabbil‘alamin segala puji bagi Allah SWT atas segala berkat, taufiq beserta hidayah-Nya hingga penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW semoga kelak kita mendapatkan syafa’at beliau di Yaumul Akhir.

Dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Agama (S. Ag) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis telah berusaha semaksimal mungkin mencurahkan segenap kemampuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fenomena Flexing Di Media Sosial Dalam Kontekstualisasi Hadis Ancaman Memamerkan Pakaian (Kajian Ma’aniy al-Hadits)” Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk memahami konteks hadis Memamerkan pakaian terhadap fenomena flexing di media sosial.

Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka penulis tidak akan mampu menyelesaikan tulisan ini dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, sudah sepantasnya ungkapan dan rasa terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak terkait. Penulis berharap kepada Allah SWT., semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan kepada penulis dibalas dengan balasan yang baik dan berlipat ganda dari Allah SWT. Terima kasih tersebut penulis persembahkan untuk beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Yang tercinta kedua orang tua penulis Ibunda Kartini dan Ayahanda Amin Manurung yang senantiasa mengasuh dan mendidik penulis hingga saat ini. Semoga penulis bisa menjadi anak yang berbakti, dan berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.
2. Kepada Ayahanda Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag., beserta jajaran yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kepada Ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. Us., Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag., yang telah memfasilitasi penulis selama menempuh pendidikan sampai penyelesaian skripsi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Kepada Ayahanda Dr. Adynata, M.A selaku ketua Prodi Ilmu hadis.
5. Kepada Ayahanda Dr. Sukiyat, M. Ag selaku Penasehat Akademis.
6. Kepada Ayahanda Suja'i Sarifandi, M.Ag selaku Pembimbing skripsi penulis atas kemudahan dan kelancaran layanan studi penulis serta bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Ibunda Dr. Wilaela, M.Ag selaku dosen Pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan, ilmu serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan karyawan di Fakultas Ushuluddin yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administratif, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua saudara-saudari penulis yang tersayang yang telah memberikan bantuan berupa doa dan semangat sejak awal melaksanakan studi sampai selesai penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman Jurusan Ilmu Hadis angkatan 2018 khususnya kelas B yang telah banyak membantu dan memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Kepada pihak-pihak terkait yang lain yang tak dapat disebutkan di sini, terima kasih atas semua canda tawa yang kalian berikan, terimakasih atas semua motivasi dan semangat yang kalian tekankan. Barakallahufikum. Semoga di tengah keterbatasan skripsi ini, masih ada manfaatnya yang dapat diambil.

Penulis menyadari bahwa kajian dalam skripsi ini tidak lepas dari keterbatasan dan berbagai kekurangan baik teknis ataupun analisis, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan-

perbaikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis pribadi dan kepada kita semua. Penulis berdo'a kepada Allah SWT semoga kebaikan dan kontribusi yang mereka berikan bernilai pahala disisi Allah SWT dan dibalas dengan balasan yang baik. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.

Penulis

Wahyu Manurung



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN NOTA DINAS SURAT PERNYATAAN KATA PENGANTAR DAFTAR ISI PEDOMAN TRANSLITERASI ABSTRAK ABSTRACT ملخص	HALAMAN
	i
	iv
	vi
	viii
	ix
	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	10
1. <i>Flexing</i>	10
a. Pengertian.....	10
b. Ciri-Ciri Pelaku <i>Flexing</i>	11
c. Tujuan <i>Flexing</i>	12
d. <i>Flexing</i> Dalam Pandangan Sosial	13
2. Kontekstualisasi Hadis.....	14
a. Pengertian.....	14
b. Latar Belakang Kontekstualisasi Hadis	15
c. Faktor Kontekstualisasi Hadis	16
d. Teori Kontekstualisasi Hadis	17
e. Metode Kontekstualisasi Hadis.....	18
3. Studi Ma'aniy al-Hadits.....	20
a. Pengertian Ma'aniy al-Hadits	20
b. Objek Kajian Ma'aniy al-Hadits	21
c. Pendukung Ilmu Ma'aniy al-Hadits	21
B. Tinjauan Kepustakaan	22

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Sumber Data	25
C. Teknik Pengumpulan Data	26
D. Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Status Hadis Ancaman Memamerkan Pakaian.....	27
1. Terjemahan Per Kata Hadis Abu Daud Nomor 4029.....	27
2. Penelusuran Hadis pada Sumber Asli	27
a. Metode Rawi ‘Ala Hadis.....	28
b. Metode Salah Satu Lafadz Hadis	29
c. Metode Tema Hadis	29
3. I’tibar Sanad.....	31
a. Memaparkan Skema Sanad.....	31
b. Menentukan Syahid dan Mutabi’	34
c. Melakukan Kritik Sanad Hadis	34
4. Menetapkan Kualitas Hadis	38
a. Dari Segi Sanad.....	38
b. Dari Segi Matan	39
B. Pemahaman Kontekstual Hadis Ancaman Memamerkan Pakaian Terhadap Fenomena Flexing di Media Sosial	45
1. Penjelasan Hadis Tentang Ancaman Pakaian Syuhrah (Popularitas)	45
2. Kaitan Hadis Ancaman Memamerkan Pakaian dan Flexing	47

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (i) panjang = \hat{I} misalnya قِيلَ menjadi qīla

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دُونَ menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = وُ misal nya قَوْلُ menjadi Qawlun

Diftong (ay) = يَ misal nya خَيْرٌ menjadi Khayrun

C. Ta' Marbūthah (ة)

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila ta' marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "ha" misalnya الرسالة المدرسة menjadi al- risalat li- al mudarrisah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan Idhofah, maka ditransliterasikan dengan menggunakan ta yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi fi rahmatillah

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalālah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan ...
2. Al-Bukhāriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyā' Allah kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Fenomena Flexing Di Media Sosial Dalam Kontekstualisasi Hadis Ancaman Memamerkan Pakaian”. *flexing* adalah sebuah Istilah yang muncul dari bahasa kaum milenial masa kini yang dipakai untuk membuat konten-konten audio dan/atau visual di berbagai sarana media sosial untuk menayangkan aksi pamer harta kemewahan. Dari permasalahan tersebut dirumuskan masalah yaitu: (1). Bagaimana kualitas hadis tentang ancaman memamerkan pakaian bagi seorang Muslim, dan (2). Bagaimana pemahaman kontekstual hadis ancaman memamerkan pakaian terhadap fenomena *flexing* di media sosial. Metode penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research) dengan pendekatan ma’aniy al-hadits. Data yang diambil pada penelitian ini bersumber dari kitab Sunan Abu Dawud, ‘Awnul Ma’bud Syarah Abu Dawud dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan 1) *Takhrij* hadis, dan 2) Studi pustaka. Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa (1). Hadis larangan memamerkan pakaian berstatus *shahih*, dan (2). Adapun makna kontekstual dari hadis larangan memamerkan pakaian terhadap *flexing* di media sosial adalah memamerkan tidak hanya pada pakaian, tetapi barang-barang yang mengindikasikan kemewahan seperti rumah, mobil, handphone, dan lainnya. Kemudian, *flexing* yang dilarang adalah *fake flexing* dan *arrogant flexing*, karena akan berdampak buruk kepada diri sendiri dan masyarakat.

Kata Kunci: *Flexing, Kontekstualisasi, Ma’aniy al-Hadits.*

- Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research entitled “The Flexing Phenomena on Social Media in the Contextualizing Hadist Threats of Showing off Clothes”. Flexing is a term that appeared from the language of today's millennial which was used to create audio and/or visual content on various social media platforms to present acts of showing off luxury treasures. Based on these problems, it was formulated that: 1) what the quality of the hadist about the threat of showing off clothes for a Muslim was, and 2) how the contextual understanding of the hadist threats of showing off clothes toward the flexing phenomenon on social media was. It was a library research with *Ma'aniy Al-hadist* method. This research used qualitative method. The data sources of this research were from the books of Sunan Abu Dawud, 'Awnul Ma'bud Syarah Abu Dawud and the books related to the discussion. *Takhrij hadist* and literature review were used for collecting the data. The findings of this research showed that 1) hadith prohibition of showing clothes were valid status, and 2) the contextual meaning of the hadith prohibition of showing clothes toward flexing on social media was showing off not only clothes, but items indicated luxury such as houses, cars, cellphones, and others. Then, flexing prohibited was fake and arrogant flexing, because it would have a bad impact on oneself and society.

Keywords: *Flexing, Contextualization, Ma'aniy Al-Hadist*



الملخص

موضوع هذا البحث: "ظواهر المباهاة في وسائل التواصل الاجتماعي في سياق الأحاديث النبوية حول التفاخر في الملابس." إن المباهاة من الظواهر النابتة في جيل الألفية الحالية واتخذوها وسيلة لتكوين الفيديوهات في وسائل التواصل الاجتماعي لاستعراض الأموال. انطلاقاً من هذه الظواهر فتحدد المسألة كما يلي: (١) كيف درجة الأحاديث النبوية حول التهديد في التفاخر في الملابس للمسلم، و (٢) وكيف المفهوم السياقي للأحاديث النبوية حول التفاخر في الملابس تجاه ظواهر المباهاة في وسائل التواصل الاجتماعي حالياً؟ وأما منهج البحث فهو منهج نوعي، مستخدماً الدراسة المكتبية من منظور علم معاني الحديث. وجمعت المعلومات من المصادر التالية: سنن أبي داود مع شرحه وهو عون المعبود، والكتب الأخرى المتعلقة بالموضوع. وجمعت المعلومات بأساليب التالية: (١) تخرج الحديث، (٢) الدراسة المكتبية. ونتائج البحث تشير إلى ما يلي: (١) إن الحديث حول النهي عن التفاخر في الملابس في الملابس فصحيح، و (٢) أما المعنى السياقي للحديث حول النهي عن التفاخر في الملابس ومناسبته بظواهر المباهاة في وسائل التواصل الاجتماعي فهو إن المنع لا ينحصر في الملابس فحسب، بل يعدو إلى كل أموال تدل على التفاخر مثل البيوت، والسيارة، والهواتف المحمولة أو الجوالات، وإلى غير ذلك. وأما المباهاة الممنوعة فهي المباهاة المزيفة والمباهاة المتعجرفة، لأنها تؤدي إلى الفساد في نفس الفرد والمجتمع.

الكلمات الدلييلة: المباهاة، السياقية، معاني الحديث

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi menjadi pengaruh yang sangat melekat dalam realitas kehidupan masyarakat dunia masa kini. Era dimana cara kemajuan peradaban semakin terlihat pergerakannya sehingga meliputi pada tiga sektor kehidupan manusia saat ini, yaitu sektor ekonomi, politik, hingga sektor kebudayaan. Zaman kemajuan Globalisasi telah memberikan dampak yang membawa perubahan sehingga menggeser nilai-nilai budaya ataupun paradigm yang ada pada manusia di dunia.¹

Dunia mengalami perubahan yang sangat cepat yang memberikan efek kemajuan teknologi yang besar. Perubahan nyata ini menimbulkan gaya perubahan pada pola hidup manusia. Semakin hari kenyataan kehidupan semakin berkembang pesat seiring waktu mengikuti zaman yang merujuk pada kehidupan modernitas. Kehidupan dengan gaya seperti ini bisa dikatakan sebagai trend dan menjadi sebuah asumsi bagi setiap manusia. Eksistensi gaya hidup seseorang dalam menentukan status sosialnya. Masyarakat luas di dunia saat ini cenderung menjalani kebiasaan hidup mengarah kepada kehidupan *glamour*, senang memamerkan harta kekayaan baik di kehidupan nyata maupun dalam media sosial, menghamburkan uang dengan membeli barang-barang mewah, hingga bersenang-senang. Hal ini dapat kita lihat pada kebiasaan kehidupan masa kini, dimana gaya hidup menjadi penentu keadaan sosial yang mengarah pada gaya hidup yang hedonis yang hanya untuk mencari kesenangan semata.²

Selain itu, dunia saat ini sedang berada pada fase *post truth* dimana subjektivitas dapat menggeser fakta objektif saat ini. Diperbanyak lagi dengan fenomena situasi ketidakpastian, kompleksitas, serta ambigu. Era saat

¹ Pramesty Nurul Adinda Azzahra, "Perilaku Hedonisme Mahasiswa Di Trans Studio Makassar", *Skripsi UIN Alauddin Makassar*, 2019, hlm. 1.

² *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ini disusupi dengan berbagai kemunculan *influencer* di seluruh penjuru dunia melalui kanal media sosialnya sebagai seorang *vlogger*, Youtuber, hingga yang trennya saat ini adalah Tiktokers dan pergumulan lainnya yang menayangkan tindakan pameran harta sosialita (selebgram). Istilah ini muncul dari bahasa kaum milenial masa kini yang dipakai untuk membuat berbagai *content* video di berbagai sarana media sosial untuk menayangkan aksi pameran harta kemewahan.³

Pengagum terhadap modernitas kehidupan pada dewasa ini, dapat kita lihat budaya konsumtif dimana manusia banyak mengedepankan kebutuhan-kebutuhan kehidupan material yang dianggap sebagai kelebihan disisi kebutuhan primer ataupun sekundernya. Pada abad 21 ini, yang menjadi objek perhatian untuk kebutuhan kehidupan bagi para pelaku *flexing* selain dari sektor finansial adalah berupa benda-benda berharga dan bernilai tinggi. Sehingga nilai terhadap kehidupan sendiri bukan menjadi faktor yang harus diperhatikan, seperti keutamaan diri, perilaku, etika buruk yang diabaikan, kemudian menjadi pemuja membesarkan nama entitas untuk masuk ke dalam bagian kehidupan yang tidak bisa dilewatkan.⁴

Sepertinya gaya hidup yang ditandai dengan kegemaran akan barang-barang mahal akan berdampak pada pilihan konsumen. Belakangan ini, istilah "sosialita" membangkitkan citra seseorang yang menjalani gaya hidup mewah dengan status kehidupan yang terbilang fantastis, dan terobsesi untuk tampil terbaik di pertemuan sosial dengan menghiasi diri hanya dengan barang *branded*. Gaya hidup seperti ini menimbulkan dampak pada perilaku konsumen dalam menentukan sebuah keputusan yang berbeda beda tergantung pada ketntuan lingkungan yang melatarinya.⁵

Pergumulan orang yang berusaha mendapatkan perhatian publik untuk dirinya sendiri disebut sebagai kelompok *Social Climber*. Kelompok tersebut

³ Wahyudin Darmalaksana, "Studi Flexing dalam Pandangan Hadis dengan Metode Teatik dan Analisis Etika Media Sosial", *Gunung Djati Conference Series*, Vol. 8, 2022, hlm. 41.

⁴ Risqi Inayah Dwijayanti, dkk, "Modernitas Dalam Kehidupan Hedonis Remaja Putri (Strukturasi Kelompok Sosialita Kalangan Mahasiswi Perguruan Tinggi di Jakarta)", *Jurnal Isip Usi*, hlm. 48.7

⁵ Shulbi Muthi Sabila Salaya Putri, "Makna Gaya Hidup "Brand Minded" pada konsumen Sosialita", *Jurnal Pikma*, hlm. 78.

lebih tinggi dari status sebenarnya. Dalam bentuknya yang paling dasar, *social climber* adalah kategori individu yang, untuk tujuan memajukan status sosialnya sendiri, mengejar berbagai tujuan yang berbeda. Setiap orang tentunya ingin menaikkan taraf status kehidupan sosialnya pada setiap waktu tetapi kaum pemuja harta kedudukan tersebut tidak berusaha mendapatkannya dengan kerja keras dan prestasi yang ada pada dirinya, tetapi menyimbolkan dirinya dengan berbagai aksesoris yang digunakannya. Mereka tidak memperdulikan kata proses untuk menggapainya, mereka hanya berpikir bagaimana mereka bisa terlihat lebih di pandangan orang lain terhadap dirinya.⁶

Dikutip dari Kumparan.com, bahwa pada ruang konteks Indonesia fenomena memamerkan harta kekayaan demi terlihat memiliki kehidupan yang kaya raya sudah menjadi asumsi publik. Sebutan bagi kalangan penggiat *flexing* di Indonesia sendiri adalah dengan sebutan *Crazy Rich* Indonesia yang selalu kerap kali menampilkan kemewahannya di Tv maupun sosial media. Beberapa tokoh *influencer* yang paling aktif hingga sering menampilkan konten-konten *flexing* seperti Indra Kenz (Indra Kesuma) seorang trader Binary Option, Doni Salmanan, Kenwillboy, dan para *influencer* lainnya.⁷

Bentuk perilaku *flexing* yang kerap mereka tunjukkan adalah berupa seperti memamerkan barang-barang mewah yang mereka miliki seperti mobil sport dengan harga yang fantastis, memamerkan *outfit* ternama yang ada pada diri mereka serta memamerkan bentuk harga-harga barang yang mereka pakai dengan menyebutkan berbagai macam varian angkanya yang mencapai ratusan hingga milyaran rupiah.⁸

Media sosial menjadi sarana bagi mereka untuk menjadikan tempat menunjukkan aksi *flexing*. Banyak dari kalangan masyarakat yang melihat konten *flexing* hanya sebagai bahan hiburan yang dijadikan alat untuk

⁶ Nurudin dan Muyassarrah, "Menilik Perempuan Sebagai Sosial Climber Dalam Pandangan Ekonomi Islam", *Jurnal Sawwa*, vol. 12, no.3. April 2017, hlm. 228.

⁷ Basra (Berita Anak Surabaya), "*Flexing, Fenomena Pamer Harta Demi Terlihat Cepat Kaya*", dikutip dari <https://kumparan.com/beritaanak-surabaya/flexing-fenomena-pamer-harta-demi-terlihat-cepat-kaya-1xkluyQ2d8H/full> diakses pada Selasa, 7 Juni 2022, pukul 18.00 Wib.

⁸ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

menarik rasa bahagia bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Berbagai *influencer* dan konten kreator pun hadir lewat perilaku *flexing* hanya untuk menarik perhatian sebagian orang serta menarik para masyarakat untuk mulai melirik dan memperhatikan serta menjadi pengikut para penggiat konten tersebut.⁹

Efek dari konsumsi konten *flexing* menjadi sebuah tayangan buruk yang banyak menyebabkan para kalangan masyarakat terjatuh dalam jebakan konten yang mereka tayangkan. Banyak dari mereka menilik hidupnya dengan berandai-andai bak seperti orang kaya yang bisa mendapatkan segalanya tanpa bersusah payah bekerja keras. Tayangan ini diperburuk dengan semakin maraknya peningkatan penikmat konsumsi konten pamer kekayaan tersebut pada setiap harinya pada sosial media mereka.¹⁰

Perbuatan *flexing* ini dilihat sangat tidak sejalan dengan prinsip moral dan etika dalam Islam, juga dinilai sangat tidak memenuhi kriteria etika dalam bermedia sosial.¹¹ Seorang Guru besar pada Fakultas Ekonomi UI (Universitas Indonesia) Rhenald Kasal mengutarakan pendapat pada kanal Youtube yang dimilikinya, menyebutkan bahwa *flexing* kerap kali digunakan seseorang untuk mengirimkan sebuah pesan tersirat pada orang lain menunjukkan bahwa dia adalah orang yang hebat dan luar biasa. Seseorang yang menggunakan *outfit* mewah dan memiliki kendaraan mahal, akan memberikan sebuah kesan bahwa dia memiliki penghasilan yang membuat orang lain takjub padanya. Bahkan konten perilaku *flexing* bukan hanya digaungkan oleh *influencer* saja, tetapi menjadi bahan dalam melakukan aktivitas marketing. Tidak lain dan tidak bukan untuk membangun sebuah kepercayaan terhadap *customer*.¹²

⁹ Kamilah Sadiyah, Mei 2022, “Pamer, Pamor, dan Sensasi”, dikutip dari <https://kumparan.com/kamilah-sadiyah/pamer-pamor-dan-sensasi-1y1rkQTWx0q/2> diakses pada Selasa, 7 Juni 2022, pukul 18.35 Wib.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Wahyudin Darmalaksana, “Studi Flexing dalam Pandangan Hadis dengan Metode Tematik dan Analisis Etika Media Sosial”, hlm. 413.

¹² Vina Anggita, Januari 2022, “Fenomena Flexing di Media Sosial, Kaya Beneran atau Boong-boongan?”, dikutip dari <https://swa.co.id/swa/trends/fenomena-flexing-di-media-sosial-kaya-beneran-atau-boong-boongan> diakses pada Selasa, 7 Juni 2022, pukul 18.50 Wib.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seorang ahli teori sosial dari zaman postmodern, Jean Baudrillard berfokus pada pemeriksaan kehidupan sosial saat ini. Menurut paradigmanya, konsumsi masyarakat modern saat ini dikuasai oleh media, model sistem elektronik, informasi, sektor hiburan, dan pengetahuan. Cara hidup simbolik tidak lagi diperlukan di zaman sekarang ini, dan konsumsi tidak lagi dilihat sebagai sesuatu yang signifikan melainkan sebagai simbol status sosialita..¹³

Dalam Islam Rasulullah SAW., telah bersabda mengenai etika flexing yang saat ini menjadi tren populer di kalangan umat manusia khususnya pada kalangan umat Islam. Sebagaimana berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ يَعْنِي ابْنَ عَيْسَى عَنْ شَرِيكَ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ الْمُهَاجِرِ الشَّامِيِّ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ فِي حَدِيثِ شَرِيكَ يَرْفَعُهُ قَالَ مَنْ لَبَسَ ثَوْبَ شَهْرَةَ أَلْبَسَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَوْبًا مِثْلَهُ زَادَ عَنْ أَبِي عَوَانَةَ ثُمَّ تَلَّهَبُ فِيهِ النَّارُ حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ قَالَ ثَوْبٌ مَذَلَّةٌ

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isa berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Awanah. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Muhammad yaitu Ibnu Isa- dari Utsman bin Abu Zur’ah dari Al Muhajir Asy Syami dari Ibnu Umar perawi berkata: dalam hadits Syarik yang ia marfu’kan ia berkata, “Barangsiapa memakai baju kemewahan (karena ingin dipuji), maka pada hari kiamat Allah akan mengenakan untuknya baju semisal. Ia menambahkan dari Abu Awanah, “lalu akan dilahap oleh api neraka”. Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Awanah ia berkata, “Yaitu baju kehinaan. (HR. Abu Dawud)”¹⁴

Hadis ini menuai perdebatan di kalangan ulama hadis terkait kualitasnya. Syu’aib al-Arnauth menyatakan bahwa hadis ini *hasan* karena masih ada perawi yang diragukan ke-*dhabit*-annya.¹⁵ Untuk mengetahui bagaimana status hadis serta kontekstualisainya terhadap fenomena *flexing*, maka penulis tertarik untuk mengangkat tema ini. Oleh karena itu, judul yang

¹³ Mahyuddin, Social Climber dan Budaya Pamer: Paradoks Gaya Hidup Masyarakat Kontemporer, *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, vol. 2, no. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 121.

¹⁴ Sulaiman bin al-Asy’ats bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin ‘Amr al-Azdi As-Sijistani, *As-Sunan li Abi Dawud*, (Beirut: Maktabah al-‘Ashriyah, 1431 H), Muhaqiq: Mahyuddin ‘Abdul Hamid, Juz 4, hlm. 43.

¹⁵ *Ibid.*

diangkat berdasarkan tema tersebut adalah: “**FENOMENA FLEXING DI MEDIA SOSIAL DALAM KONTEKSTUALISASI HADIS ANCAMAN MEMAMERKAN PAKAIAN (Studi Ma’aniy al-Hadis).**”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terkait istilah-istilah yang digunakan dalam rangkaian judul penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. **Hadis** : Segala sesuatu yang dapat ditelusuri kembali kepada Nabi Muhammad SAW, termasuk perkataannya, perbuatannya dan perjanjiannya, serta sifat-sifatnya (baik fisik maupun psikis), baik sebelum maupun sesudah ia menjadi nabi, Biasa disebut sebagai segala sesuatu yang didasarkan pada Nabi Muhammad SAW.¹⁶
2. **Flexing** : Sebuah istilah yang berasal dari bahasa kaum milenial dipakai untuk menayangkan konten video di media sosial seperti memamerkan bentuk kemewahan harta.¹⁷
3. **Studi Ma’aniy al-Hadits**: Konsep *ma’aniy*, dalam bentuk jamaknya, mengacu pada citra kekuatan kreatif yang dicapai melalui ekspresi perasaan dan persepsi intelektual seseorang melalui penggunaan kata-kata. Oleh karena itu, makna sebuah kalimat berada dalam pikiran manusia dan memiliki hubungan yang erat dengan perasaan seseorang. Ini juga benar dari sudut pandang linguistik.¹⁸ Sedangkan secara istilah *ma’aniy al-hadis* adalah sebuah disiplin ilmu yang mengedepankan aspek historis, sehingga dimungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, yang mana nantinya hal tersebut akan membantu dalam pengamalan suatu riwayat pada masa sekarang.¹⁹

¹⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 153-154.

¹⁷ Wahyudin Darmalaksana, *Studi Flexing dalam Pandangan Hadis dengan Metode Tematik dan Analisis Etika Media Sosial*, hlm. 413.

¹⁸ Al-Jurjaniy, *Al-Ta’rifah*. (Jeddah: Maktabah al-Haramain, tt), hlm 22,

¹⁹ Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Dalam Memahami Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 134.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Mengidentifikasi fenomena pamer harta yang menjadi sebuah konsumsi publik saat ini dan dilakukan oleh kalangan sosialita dan *influencer*.
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk *flexing* dalam media sosial.
3. Mengidentifikasi status hadis tentang ancaman memamerkan pakaian.
4. Memaparkan kontekstualisasi hadis Nabi mengenai perilaku *flexing* yang menjadi wabah tren masa kini di kalangan generasi milenial.
5. Mengidentifikasi dampak negatif yang ditimbulkan dari perbuatan *flexing* saat ini di tengah realitas masyarakat.

D. Batasan Masalah

Nabi Muhammad SAW melarang umatnya untuk memamerkan kekayaan, salah satunya adalah memamerkan pakaian. Melalui penelitian ini, kemudian penulis *men-takhrij* guna merujuk kepada hadis-hadis yang terdapat kitab kutubut tis'ah. Ada tiga kitab yang penulis gunakan yaitu *Tuhfah Al Asyraf bin Ma'rifatil al-Athraf*, kitab *Mu'jam al-Mufahras Li al-Fadz al-Hadits Nabawy*, dan *Kanzul Ummal*. Berdasarkan hasil penelusuran, hadis Nabi yang memiliki kaitan dengan *flexing* adalah riwayat Abu Dawud pada kitab: Pakaian, bab: Penjelasan tentang pakaian *syuhrah*, no. 4029. Setelah menemukan hadis tersebut, penulis akan menjelaskan hadis tersebut menggunakan kitab '*Awanul Ma'bud* serta menambahkan ayat al-Qur'an dan hadis pendukung dalam menjelaskan makna, kemudian menemukan kontekstualisasi hadis tersebut terhadap fenomena *flexing*.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana status hadis ancaman memamerkan pakaian bagi seorang Muslim?
2. Bagaimana kontekstualisasi hadis ancaman memamerkan pakaian terhadap fenomena *flexing* di media sosial?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui kualitas hadis-hadis tentang ancaman memamerkan pakaian bagi seorang Muslim.
- b. Untuk mengetahui kontekstualisasi hadis ancaman memamerkan pakaian terhadap fenomena *flexing* di media sosial.

2. Manfaat

Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat yaitu :

a. Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini ke depannya dapat menjadi referensi maupun masukan terhadap perkembangan kajian keilmuan khususnya dalam bidang hadis di Indonesia pada umumnya serta di lingkungan UIN SUSKA Riau khususnya.

b. Praktis

Studi ini diharapkan memiliki implikasi yang luas, terutama bagi generasi milenial Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran dari skripsi penelitian ini. Peneliti menyusun tiga bab yang tertera sebagai berikut :

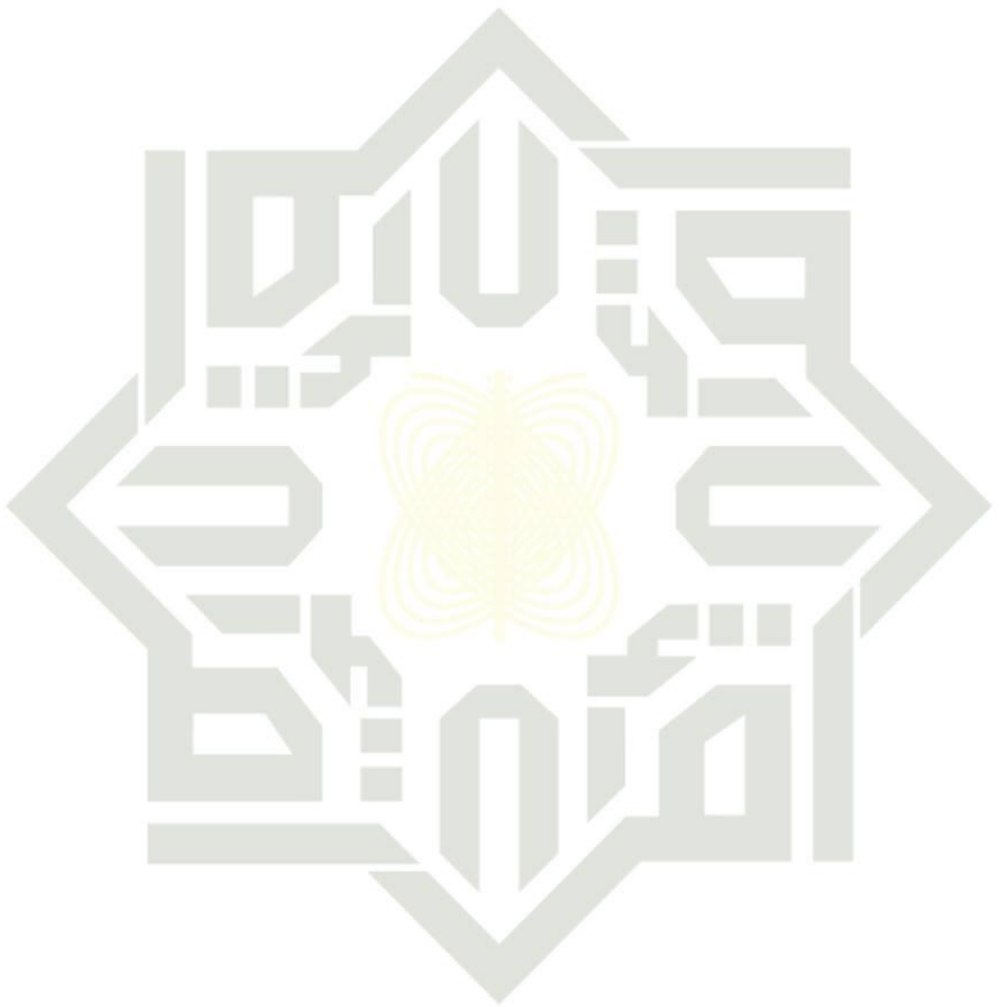
BAB I Pendahuluan yang memaparkan Latar Belakang Penelitian, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penelitian.

BAB II Terdiri dari sub landasan teori dan kajian terdahulu. Di dalam landasan teori dipaparkan tentang tinjauan teori tentang takhrij hadis, kontekstualisasi hadis, dan studi ma'any al-hadits.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang cara dan proses penelitian, meliputi jenis penelitian kualitatif, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, teknis analisis data. Di dalam bab ini juga diuraikan gambaran tentang kontekstualisasi hadis terhadap fenomena *Flexing* di media sosial.

BAB IV Analisis Data, Memuat tentang analisis status hadis dan makna kontekstual hadis terhadap fenomena *flexing* di media sosial.

BAB V Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari jawaban yang terdapat pada rumusan masalah dan saran dari penulis pada penelitian ini untuk pembaca.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. *Flexing*

a. Pengertian *Flexing*

Dalam konteks bahasa Inggris, “*flexing*” mengacu pada tindakan pamer. Definisi yang lebih khusus untuk arti istilah “*flexing*” ditemukan di Cambridge Dictionary. Menurut definisi disini, “*flexing*” mengacu pada tindakan memamerkan pencapaian atau kepemilikan seseorang dengan cara yang dianggap sebagian besar orang lain. Sementara itu, jika memeriksa istilah “*flexing*” dalam kamus Merriam-Webster, *flexing* berarti memamerkan sesuatu yang dimiliki dengan cara yang jelas. Istilah *flexing* berasal dari bidang ekonomi dan mengacu pada mentalitas konsumsi yang mencolok yang melibatkan pengeluaran uang untuk membeli dan menggunakan barang-barang mewah untuk menunjukkan posisi atau kemampuan finansial seseorang.²⁰

Seseorang yang *flexing* adalah individu yang berpura-pura menjadi sangat kaya padahal sebenarnya tidak. Kebanyakan orang percaya bahwa seseorang yang *flexing* adalah orang yang palsu, memalsukan, atau memaksakan gaya pada diri mereka sendiri agar cocok dengan masyarakat.²¹ Ada kemungkinan orang yang melakukan *flexing* di media sosial hanya ikut serta dalam kegiatan pemasaran *influencer* yang dirancang untuk menarik perhatian pengikutnya dengan materi *flexing* yang sedang populer di media sosial belakangan ini. *Flexing* memiliki kemampuan yang dapat berdampak pada alam bawah sadar manusia. Biasanya, seseorang akan mengikuti individu lain yang menurut perkiraannya memiliki kekuatan (*power*) lebih dari dirinya sendiri dan dengan demikian, mereka akan cenderung mengikutinya.²²

²⁰ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Cet. 1, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010), hlm. 22.

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*, hlm. 23.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Ciri-Ciri Pelaku *Flexing*

Gaya hidup masyarakat yang memiliki hasrat dan penyakit suka pamer harta juga disebut sebagai perilaku hedonisme. Ciri gaya hidup kelompok hedonis adalah mencari kebahagiaan yang diperoleh dengan mencari perasaan-perasaan yang mendatangkan rasa senang dan menjauhi segala perasaan yang datang untuk memberikan rasa tidak enak. Misalnya, minum memberikan efek kepuasan dahaga melepaskan rasa haus yang membelenggu dan memiliki efek yang baik untuk kesehatan, tetapi minum terlalu banyak dan berlebihan akan menimbulkan penyakit.²³

Mereka yang semula tidak suka nongkrong di mal setelah berinteraksi dengan orang lain yang memang senang melakukan hal tersebut maka mereka akan mulai senang melakukannya. Kepribadian dan gaya hidup seseorang merupakan bentuk dan fungsi dari ciri-ciri kepribadian atau juga kebiasaan individu yang dihasilkan oleh lingkungan. Kecanduan gaya hidup mewah menggoda seseorang untuk memilih berbelanja di mal, makan di kedai makanan cepat saji di atas kafe dan membeli produk bermerek untuk mengisi waktu luang yang seharusnya dapat dihabiskan untuk hal-hal lain yang lebih bermanfaat dan berguna.²⁴

Ciri-ciri masyarakat dengan kehidupan yang hedonisme adalah seperti:²⁵

1. Memiliki paradigma gaya hidup yang instan, memandang kepada perolehan harta bukan dari proses yang menghantarkan orang sukses dan berhasil kepada hasil akhir.
2. Menjadi pengejar dan pemuja modernitas fisik, orang seperti ini biasanya memiliki pandangan untuk memiliki barang-barang mewah adalah sebuah kebanggaan dan selalu memamerkan ke

²³ Purbatin Fuad Achmadi, *Perilaku Hedonis dalam Perayaan Idul Fitri Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*, Tesis IAIN Purwokerto, 2020, hlm. 14.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*, hlm. 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

publik bahwasannya ia memiliki barang-barang bermerek tersebut dari sekian banyak orang yang menggunakannya.

3. Mempunyai kenikmatan hidup yang relatif diatas rata-rata, ini berarti menjadi hal umum bagi masyarakat untuk masuk ke tataran kenikmatan atau bisa disebut juga sebagai enak.
4. Merespons banyak kemauan yang timbul, penjelasan ini adalah benteng penahan kesenangan yang sedikit, ketika seseorang menginginkan sesuatu harus cepat dipenuhi.
5. Ketika mendapatkan musibah berupa masalah dalam kehidupan ia beranggapan langsung bahwa dunia ini tidak adil baginya dan membencinya. Sehingga mereka yang dalam golongan ini kerap kali mengatakan Tuhan yang telah berbuat jahat kepadanya.
6. Uang yang didapat dan dimiliki akan cepat habis dan tersisa sedikit dikarenakan mereka yang selalu ingin membeli makanan saja contohnya sangat begitu kompleks belum dalam perihal pakaian, rumah, kendaraan dan barang-barang mewah lainnya.

c. Tujuan *Flexing*

Ketika seseorang merasa lebih sukses dari yang lain, biasanya akan menjadikan seseorang melakukan *flexing* di media sosial, hal ini bertujuan untuk menjadikan orang lain untuk mengikuti mereka dengan caranya, sehingga orang yang sedang *flexing* ini bisa dijadikan mentor, *leader*, dan banyak lagi.²⁶

Pelaku *flexing* yang biasa disebut influencer ini biasanya akan sering memposting kegiatan sehari-hari yang ia lakukan seperti rekreasi, berbelanja, berburu kuliner, kemudian influencer ini juga sering memposting foto dan video yang memuat aset yang mereka miliki, biasanya membuat konten tentang rumah mewah, mobil sport, jam tangan, sepatu, baju, tas, yang memiliki harga fantastis.²⁷

Perilaku *flexing* di media sosial juga dapat meningkatkan keinginan

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*, hlm. 25.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tubuh untuk memuaskan ego dengan cara pamer, sehingga dapat dilihat pada saat ini fenomena *flexing* tidak hanya dilakukan oleh seorang *influencer*, tetapi sudah banyak pula dilakukan oleh masyarakat biasa.²⁸

Saat ini, individu bersaing untuk membeli barang-barang mahal yang hanya dimaksudkan untuk memamerkan kekayaan mereka (*flexing*) dan membuktikan kepada orang lain bahwa mereka mampu. Persaingan ini terjadi bahkan untuk barang-barang yang tidak diperlukan dalam kehidupan sehari-harinya.²⁹

Ada berbagai macam motivasi di balik setiap tindakan *flexing* yang terjadi di media sosial. Meskipun demikian, tujuan yang jelas dari aktivitas yang dikenal sebagai *flexing* adalah untuk menunjukkan kemampuan dan keinginan individu untuk menampilkan posisi sosialnya kepada masyarakat umum. Selain itu, beberapa *influencer* tertentu menggunakan *flexing* sebagai taktik pemasaran untuk menarik perhatian masyarakat umum. Namun, *flexing* yang dilakukan terkadang menimbulkan citra negatif, seperti dianggap norak atau sombong oleh orang lain yang melihatnya.

d. *Flexing* Dalam Pandangan Sosial

Menjadi bukti sosial untuk mengikuti individu lain yang lebih sukses dari kita dalam perilaku mereka ketika kita menyaksikan orang lain yang lebih sukses dari kita dalam usaha kita sendiri. Mereka yang *flexing* dapat dianggap sebagai mentor, pemimpin, dan banyak hal lainnya. Akibatnya, seseorang yang *flexing* dapat dengan mudah menanamkan gagasan pada orang lain. Oleh karena itu, hal inilah yang menyebabkan seseorang yang terkena efek negatif dari *flexing* menjadi takut kehilangan momentum jika tidak mampu mengikuti trend yang sengaja digembar-gemborkan oleh *influencer* tersebut, dan hal ini dikarenakan tanda-tanda yang dipaparkan sudah ada dimana diikuti oleh teman-teman mereka di masa lalu. Keadaan mental ini disebut

²⁸ *Ibid.*, hlm. 25.

²⁹ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai FOMO (*Fear of Missing Out*). Orang yang terkena FOMO mungkin mengalami perasaan sedih, cemburu, bahkan tidak percaya diri saat bertemu dengan temannya karena belum bisa menggunakan trend *fashion* terkini yang ingin diwujudkan dalam simbol yang sedang dipakai oleh teman-teman. Akibatnya, orang yang terkena FOMO mungkin mengalami perasaan tersebut saat bertemu teman-temannya.³⁰

Selain itu, perilaku *flexing* dapat meningkatkan kebutuhan tubuh untuk menyenangkan ego dengan pamer terutama jika seseorang hanya memiliki pemahaman tentang kehidupan yang hanya sekali. Dan karena seseorang merasa hanya memiliki satu kehidupan, mereka berfikir untuk memanfaatkannya sebaik mungkin selagi masih bisa. Ketika ada peningkatan dalam penyebaran informasi, pasar seringkali memberikan pilihan barang yang menarik yang dapat menggugah selera dan preferensi pelanggan. Hal berikutnya yang terjadi adalah konsumsi waktu senggang terutama untuk kegiatan rekreasi, yang juga dikenal sebagai perilaku berbelanja.³¹

Menurut Veblen, perilaku ini akan memotivasi seseorang untuk bersaing dengan orang lain untuk membeli barang-barang mewah, yang sering dipamerkan untuk menunjukkan kepada orang lain bahwa pemiliknya adalah orang kaya, terlepas dari apakah benda itu bermanfaat atau tidak dalam kehidupan sehari-hari. Peralnya, barang-barang mewah sering diperlihatkan kepada orang lain sebagai upaya untuk memberikan kesan bahwa pemiliknya adalah orang kaya. Jadi, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa kinerja seorang *influencer* ternyata berdampak negatif bagi pengikutnya.³²

Kontekstualisasi Hadis

a. Pengertian

Kata “kontekstual” berasal dari “konteks” yang dalam Kamus

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*, hlm. 25.

³² *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Besar Bahasa Indonesia mengandung dua arti: 1. bagian sesuatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna; 2. situasi yang ada hubungan dengan suatu kejadian. Pendekatan kontekstual, menurut Qamaruddin Hidayat, seorang penafsir memposisikan sebuah teks ke dalam sebuah jaringan wacana, hal itu diibaratkan sebuah gunung es, teks adalah fenomena kecil dari puncak gunung yang tampak di permukaan. Oleh karena itu tanpa mengetahui latar belakang sosial budaya dari mana dan dalam situasi apa sebuah teks muncul, maka sulit menangkap makna pesan dari sebuah teks.³³

Pemahaman kontekstual atas hadis menurut Edi Safri adalah memahami hadis-hadis Rasulullah dengan memperhatikan dan mengkaji keterkaitannya dengan peristiwa atau situasi yang melatarbelakangi munculnya, atau dengan kata lain, memperhatikan dan mengkaji konteksnya. Dengan demikian asbab al-wurud dalam kajian kontekstual merupakan bagian yang paling penting. Hal kajian yang lebih luas tentang pemahaman kontekstual tidak hanya terbatas pada asbab al-wurud dalam arti khusus seperti yang biasa dipahami, tetapi lebih luas dari itu meliputi konteks historis-sosiologis di mana *asbab al-wurud* merupakan bagian darinya.³⁴

b. Latar Belakang Kontekstualisasi Hadis

Sebagai sumber hukum kedua setelah al-Quran, hadis memiliki posisi yang sentral. Hal ini dikarenakan para ulama klasik telah mendudukan posisi hadis sebagai sumber otoritatif dalam menjelaskan Al-Qur'an (*bayan tafsir*), menguatkan hukum-hukum yang ada di dalam Al-Qur'an, (*bayan ta'kid/taukid*), dan membuat penjelasan hukum yang tidak dijelaskan oleh al-qur'an (*bayan tasyri'*).³⁵

Seperti yang telah termaktub, bahwa untuk menjadikan hadis sebagai dasar hukum setelah Al-Quran, maka terlebih dahulu harus

³³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, hlm. 458.

³⁴ Liliék Channa AW, Memahami Makna Hadis secara Tekstual dan Kontekstual, Jurnal Studi Keislaman, vol xv no 02, Desember 2011, hlm. 4.

³⁵ Hasan Suaidi, *Metode Pemahaman Hadis*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2020), hlm. 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui kaedah-kaedah yang telah ditentukan *muhaddisin*, sehingga hadis tersebut dapat diketahui kualitasnya secara sanad dan matan.³⁶

Namun, selama ini usaha dalam memahami hadis lebih banyak terhenti pada pemahaman tekstual saja, yang mana artinya selama ini cara memahami hadis hanya terfokus pada salinan periwayatan dengan lebih menekankan gramatika linguistik sehingga pemahaman ulama terdahulu disalah pahami sebagai sesuatu yang final dan tanpa adanya kritik atau dogmatis.³⁷

Memang benar, para *muhadditsin* telah merumuskan metode yang dapat digunakan dalam memahami hadis. Walaupun demikian, bukan berarti metode yang telah ditawarkan ulama *mutaqaddimin* telah menyelesaikan persoalan dalam memahami hadis pada masa berikutnya. Hal ini dikarenakan adanya rentang waktu yang panjang saat hadis disebabkan dengan relativitas ajaran Islam yang terus berjalan, maka realitas ini tentunya menimbulkan kompleksitas pemahaman yang berdampak pada implementasi nilai dari suatu hadis.³⁸

c. Faktor Kontekstualisasi Hadis

Dalam memahami hadis secara kontekstual, ada beberapa faktor yang menjadi pokok pembahasan seperti latar belakang, situasi, kondisi, serta kedudukan Nabi ketika hadis tersebut disampaikan. Hanim Ilyas menjelaskan ada beberapa faktor yang mendasari pemahaman hadis secara kontekstual, yakni:³⁹

- 1) Jumlah umat muslim di dunia yang semakin banyak serta penyebarannya di wilayah yang berbeda.
- 2) Letak geografis berbagai negara yang menimbulkan problem. Seperti perbedaan jam, dan perbedaan siang dan malam.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 2.

³⁷ Faiqotul Mala, *Otoritas Hadis-Hadis Bermasalah Dalam Shahih al-Bukhari*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015). hlm. 66.

³⁸ Hasan Suaidi, *Metode Pemahaman Hadis*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2020), hlm. 6.

³⁹ Faiqotul Mala, *Otoritas Hadis-Hadis Bermasalah Dalam Shahih al-Bukhari*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015). hlm. 69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Umat Islam yang tidak tidak dipimpin dibawah pemerintahan Islam, sehingga harus tunduk dan patuh terhadap hukum negara masing-masing.
- 4) Serbuan modernisme barat yang menggeser kehidupan dari segi sosial, ekonomi, politik, hukum, HAM, demokrasi, pendidikan, dan agama.
- 5) Beberapa faktor inilah yang mendasari pentingnya kontekstualisasi hadis agar memberikan interpretasi yang lebih luas dalam menjawab fenomena keagamaan yang hadir di tengah kehidupan umat Islam.

d. Teori Kontekstualisasi hadis

Dalam mengkontekstualisasikan suatu hadis, terdapat beberapa teori yang dikemukakan para ahli hadis, antara lain:

1) Syuhudi Ismail

Syuhudi Ismail menjelaskan ada dua langkah dalam mengkontekstualisasikan suatu hadis,⁴⁰ yaitu:

a) Menganalisis Teks.

Syuhudi Ismail menggunakan apa yang dikenal sebagai teknik tekstualis, di mana ia mengolah teks dan mengkaji serta menganalisis kaitannya (hadis dikaitkan dengan dalil-dalil lainnya).

b) Mengidentifikasi Konteks Historis Munculnya Hadis.

Syuhudi Ismail lebih dominan menggunakan metode ini. Karena melalui metode ini, Syuhudi Ismail mencoba menggali konteks, akibatnya pola hermeneutik tertanam dalam pemahaman hadis Syuhudi Ismail. Dari hal tersebut Syuhudi Ismail kemudian menarik inti yang dimaksud dari pernyataan yang disampaikan oleh Nabi dan menghubungkannya dengan kondisi dan situasi dimana pembaca memahami hadis tersebut.

⁴⁰ Dayan Fitrohini, Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual Analisis Pemikiran Syuhudi Ismail, *Nabawi*, Vol.2, No. 1, 2021, hlm. 135.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Ali Musthafa Ya'qub

Ali Musthafa Ya'qub menjelaskan ada tiga langkah dalam mengkontekstualisasikan suatu hadis,⁴¹ yaitu:

a. Melakukan Kritik Sanad

Pendekatan yang digunakan Ali Mustafa Yaqub dalam kritik sanadnya, dapat ditemukan dalam beberapa karyanya, yaitu:

- 1) Mencari teks matan hadis yang ingin dipelajari secara keseluruhan.
- 2) Menemukan jalur atau sanad hadis yang ada pada satu perawi.
- 3) Menelusuri para perawi (orang-orang yang meriwayatkan hadis) dalam sanad hadis tersebut untuk mengetahui kedudukan dan kualitas periwayat.
- 4) Mendeskripsikan komentar para ahli hadis mengenai status hadis yang bersangkutan dengan menjelaskan sebab-sebabnya.
- 5) Mendeskripsikan kaidah-kaidah pemikiran hadis yang berkaitan dengan ilmu musthalah al-hadis.

b. Memahami Hadis Nabi dengan Pendekatan Rasional

Menurut Ali Mustafa Yaqub, pendekatan rasional tidak hanya digunakan dalam kajian fikih dalam ijtihad, tetapi juga dimanfaatkan dalam kajian hadis. Dalam proses ijtihad, para ulama hadis (*muhaddis*) dari zaman dulu sampai sekarang selalu menggunakan pendekatan rasional.

c. Memahami Konteks Suatu Hadis (Asbab al-Wurud)

Dalam proses mewariskan hadisnya, Rasulullah SAW., tidak dapat dipisahkan dari situasi dan peristiwa yang terjadi di sekitarnya saat itu. Sebuah hadis, dalam arti tertentu, tidak muncul dalam budaya yang tidak berubah dan tidak berubah sepanjang waktu, melainkan muncul dalam masyarakat yang dinamis. Dan tentunya segala sesuatu yang diwariskan Rasulullah SAW., dalam

⁴¹ Basri, Kontekstualisasi Pemahaman Hadis (Kajian Atas Interpretasi Hadis Ali Musthafa Ya'qub), *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 8, No. 1, 2022 hlm. 270-272

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuk hadis dilakukan dengan maksud untuk kemaslahatan ummat pada masa itu. Oleh karena itu, perlu dipahami bahwa situasi dan kondisi pada saat Rasulullah saw. menyampaikan hadisnya itu berbeda situasi dan kondisinya saat ini. Dengan demikian, hadis harus diaktualisasikan seiring dengan perkembangan zaman.

3) N. Kholis Hauqola

N. Kholis Hauqola menjelaskan ada tiga langkah dalam mengkontekstualisasikan suatu hadis,⁴² yaitu:

- a) Penafsiran “dari dalam” teks hadis (*meaning within the text*).
- b) Penafsiran “ hal-hal yang ada di sekitar” teks hadis (*meaning behind the text*).
- c) penafsiran “yang melawan” teks hadis (*meaning in front of the text*).

Ketiga lapis penafsiran ini memiliki fokus, tujuan, dan metode yang saling melengkapi satu sama lain.

d) Metode Kontekstualisasi Hadis

Secara garis besar, ada tiga pembahasan yang menjadi titik fokus dalam memahami hadis secara kontekstual, yaitu⁴³:

1) Konteks Redaksional

Yakni memahami hadis dari teks periwayatan. Metode ini menitikberatkan pembahasan pada segi bahasa yang kemudian mengembangkannya menuju makna kontekstual. Makna yang sudah terikat pada kalimat sebuah hadis akan memiliki makna tambahan dalam penggunaannya di samping makna yang dikaitkan dengan makna fundamentalnya, terutama jika telah menjadi kata kunci atau dimasukkan dalam redaksional tertentu. Makna yang dapat dipahami dari konteks redaksi adalah makna relasional. Penafsiran suatu istilah ini dikenal sebagai makna konotatifnya. Sehingga, dengan mencari istilah-istilah tambahan di dalam sebuah hadis, suatu lafadz akan menawarkan pemahaman yang lebih mendalam dan akurat.

⁴² Muhammad Alfatih Suryadilaga, Kontekstualisasi Hadis dalam Kehidupan Berbangsa dan Berbudaya, *Kalam*, Vol. 11, No. 1, 2017, hlm.220

⁴³ Maizudin, *Metodologi Pemahaman Hadis*, (Padang: Hayfa Press, 2008), hlm. 102-111



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Konteks Historis, Sosiologis dan Antropologis

Yakni Memahami bahwa suasana situasi sosial dan keadaan geografis berkaitan dengan pembicaraan seseorang, maka memahami hadis-hadis Nabi memperhatikan aspek-aspek tersebut akan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang hadis-hadis Nabi.

3) Analisis Posisi Nabi

Yakni memahami hadis dari segi posisi Nabi dalam bersabda. Seperti sebagai rasul, panglima perang, suami, sahabat dan lain-lain. Dengan demikian, hadis-hadis tersebut tidak dapat dipisahkan kaitannya dengan fungsi-fungsi tersebut.

4) Kontekstualisasi Makna

Yakni memahami pesan-pesan Nabi dalam kaitannya dengan ruang dan waktu di mana kita berada. Maka kontekstualisasi adalah sebuah upaya mengkomunikasikan hadis-hadis Nabi yang diucapkan dalam situasi dan kondisi yang jauh berbeda dengan situasi dan kondisi kita saat ini.

3. Studi Ma'aniy al-Hadits

a. Pengertian Ma'aniy al-Hadits

Ma'aniy dalam bentuk jamak adalah gambaran suatu daya imajinatif perasaan seseorang serta persepsi rasional yang terealisasi melalui ungkapan kata. Sehingga, dilihat dari perspektif kebahasaan, makna sebuah ungkapan berada pada akal manusia dan sangat erat kaitannya dengan perasaan.⁴⁴

Sedangkan secara istilah *ma'aniy al-hadits* adalah sebuah disiplin ilmu yang mengedepankan aspek historis, sehingga dimungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, yang mana nantinya hal tersebut akan membantu dalam pengamalan suatu riwayat pada masa sekarang.⁴⁵

⁴⁴ Al-Jurjaniy, "Al-Ta'rifah". (Jeddah: Maktabah al-Haramain, tt), hlm 22,

⁴⁵ Abdul Majid Khon, "Takhrij dan Metode Dalam Memahami Hadis", (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 134.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Objek kajian Ma'aniy al-Hadits

Objek kajian dari ilmu ma'aniy al-hadis adalah hadis Nabi SAW., baik tekstual maupun kontekstual, agar tidak terjadi pemaknaan ganda atau pemahaman yang saling bertentangan. Pemahaman hadis secara tekstual dilakukan ketika hadis tersebut bersangkutan, setelah dihubungkan dengan aspek-aspek yang berkaitan dengannya, misalnya latar belakang kejadian, tetapi menuntut pemahaman sesuai dengan apa yang tertulis dalam teks hadis Nabi yang bersangkutan. Sedangkan pemahaman dan penerapan hadis yang kontekstual dilakukan ketika ada dari suatu hadis tersebut terdapat petunjuk yang kuat yang mengharuskan untuk dipahami dan diterapkan tidak sebagaimana makna dasarnya, melainkan dengan memahami makna kontekstual (bukan sebenarnya).⁴⁶

c. Pendukung Ilmu Ma'aniy al-Hadits

Ada beberapa ilmu pendukung dalam ilmu Ma'aniy al-hadis yang sangat diperlukan, diantaranya:

1) Ilmu Asbabul Wurud

Asbabul Wurud bisa disebut juga dengan sababul hadis, yaitu ilmu yang membahas tentang latar belakang suatu hadis, diantara arti ilmu asbabul wurud adalah untuk menjelaskan makna hadis seperti untuk menentukan mana yang bersifat *'amm* dan *khas*, mana yang *muallaq* dan *muqayyad*. Alasan lahirnya hadis yaitu pembicaraan tentang cara sebab-sebab lahirnya hadis.⁴⁷

2) Ilmu Tawarikhul Mutun

Tawarikhul Mutun adalah kajian tentang latar belakang hadis matan. Hal ini menuntut eksplorasi lebih dalam hadis-hadis makkiyah dan madaniyah. Selain itu, mencari hadits *nasikh* dan *mansukh* dan melakukan beberapa analisis tentang evolusi makna istilah hadis dalam syariat Islam.⁴⁸

⁴⁶ M. Syuhudi Ismail, *Hadits Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual : Telaah Ma'anil Hadits Tentang Ajaran Islam Yang Universal, Temporal Dan Lokal*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm 6.

⁴⁷ Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadis paradigma Interkoneksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2016), hlm. 12.

⁴⁸ Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadis paradigma Interkoneksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2016), hlm. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Ilmu al-Lughah

Ilmu al-lughah ini memiliki beberapa cabang, yaitu seperti ilmu *nahwu*, *Sharaf*, *Balaghah*, *Fiqh al-Laughah*, *Semantik*, *Semiotik* dan lain sebagainya, sebab teks hadis menggunakan bahasa Arab, sementara bahasa itu memiliki aspek yang sangat kompleks.⁴⁹

4) Hermeneutik

Ilmu pengetahuan modern dalam memahami hadis cenderung terdiri dari sejumlah hermeneutika yang berbeda. Hermeneutika ini cenderung lebih fokus pada faktor metodologis dan epistemologi saat menganalisis teks hadis untuk menghasilkan pembacaan yang lebih bermanfaat. Memahami hadis melalui metode ini melibatkan pemeriksaan hadis sebagai produk lama yang mampu berdialog secara mudah dan logis dengan seseorang yang terus mengalaminya sepanjang zaman. Hal ini dilakukan untuk mempertemukan keinginan masa lalu dan masa kini, sehingga hadis menjadi lebih bermakna.⁵⁰

B. Tinjauan Kepustakaan

Sejauh penelusuran penulis, karya ilmiah yang fokus meneliti Hadis tentang Flexing Ditinjau dari Pendekatan Sosiologi belum ada, akan tetapi penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Tesis yang berjudul **“Perilaku Hedonisme Dalam Perayaan Idul Fitri”** ditulis oleh: Purbatin Fuad Achmadi.⁵¹ Penelitian ini membahas tentang bagaimana perilaku hedonisme dalam perayaan idul fitri dalam perspektif hukum ekonomi syari’ah. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah dalam mengkaji perilaku bermewah-mewahan dengan maksud dan tujuan pamer. Adapun perbedaan penelitian saat ini dan terdahulu adalah tesis ini mengkaji tentang perilaku suka pamer atau hedonisme dalam kehidupan sehari-hari di tengah realitas masyarakat saat ini. Sedangkan

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 16,

⁵⁰ Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadis paradigma Interkoneksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis* (Yogyakarta: IDEA Press, 2016), hlm. 16.

⁵¹ Purbatin Fuad Achmadi, *Perilaku Hedonis Dalam Perayaan Idul Fitri*, Tesis IAIN Purbakerto, 2020.



skripsi yang saya bahas adalah dampak dari perilaku hedonis tersebut. Jurnal yang berjudul **“Pamer Kemewahan: Kajian Teori Konsumsi Thorstein Veblen”** dikarang oleh: Indra Setia Bakti, Anismar dan Khairul Amin.⁵² Menurut temuan penelitian ini, perilaku lingkungan sosial di mana kelompok orang kaya baru berusaha mencapai tujuan mereka untuk mendapatkan pujian dan status sosial dibahas. Penelitian ini, seperti halnya penelitian yang penulis lakukan, dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pujian dan pengakuan dalam kehidupan sosial. Inilah kemiripan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan antara penelitian yang pernah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah bahwa penelitian ini mengkaji hadis dari segi sosiologi.

3. Jurnal yang berjudul **“Menilik Perempuan Sebagai Sosial Climber Dalam Pandangan Ekonomi Islam”** Dikarang oleh: Nurudin dan Muyassarah.⁵³ Penelitian ini membahas tentang perempuan yang melakukan *Social Climber* yakni orang yang ingin meningkatkan status sosialnya di masyarakat menurut ekonomi islam . Persamaan penelitian ini dengan penulis ialah dalam maksud, *flexing* adalah perilaku pamer dengan salah satu tujuannya untuk mendongkrak popularitas *Sosial Climber*. Adapun perbedaan penelitian saat ini dengan yang terdahulu adalah membahas tentang sosiologi yang mana *social climber* hanya tertuju pada satu orang atau oknum tertentu, sedangkan penulis membahas secara umum fenomena *flexing*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵² Indra Setia Bakti, Anismar, Khairul Amin, Pamer Kemewahan: Kajian Teori Konsumsi Thorstein Veblen, *Jurnal Sosiologi USK*, Vol 14, No. 1, Juni 2020

⁵³ Nurudin dan Muyassarah, Mekanik Perempuan Sebagai Social Climber Dalam Pandangan Ekonomi Islam, *Jurnal Sawwa*, Vol. 12 No. 2, April 2017.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jurnal yang berjudul **“Social Climber Dan Budaya Pamer: Paradoks Gaya Hidup Masyarakat Kontemporer”** Dikarang oleh: Mahyuddin.⁵⁴

Penelitian ini membahas tentang Budaya pamer di ranah media sosial dan kalangan masyarakat. Yakni gejala-gejala yang timbul pada diri seseorang dengan realitas sosial dimana agar mendapatkan pemujaan konsumsi, kegilaan gaya hidup dan identitas sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada gejala yang timbul dalam diri seseorang di kehidupan sosial, gejala ini dapat diindikasikan dengan pola hidup yang konsumtif, terkesan mewah, dan hedonis. Adapun perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah membahas tentang dampak sosiologi yang ditimbulkan dari *flexing*, sedangkan penulis membahas tentang dampak *flexing* dalam perspektif hadis.

5. Jurnal yang berjudul **“Makna Gaya Hidup “Brand Minded” pada konsumen Sosialita (Studi Fenomenologi Gaya Hidup “Brand Minded” Orang Tua Siswa SMPN 7 Bandung)”** oleh: Shulbi Muthi Sabila Salayan Putri.⁵⁵ Penelitian ini membahas tentang konsumen sosialita dengan gaya hidup mewah yang dimiliki oleh orang tua murid yang menampilkan identitas melalui produk bermerek yang di gunakan untuk dipamerkan kepada orang lain. Persamaan penelitian ini dengan penulis pada gaya hidup yang terkesan glamor yang ditampilkan dalam masyarakat. Adapun perbedaan penelitian saat ini dan terdahulu adalah proposal ini membahas tentang dampak sosial yang timbul dari perilaku gaya hidup suka pamer, sedangkan penulis membahas dampak *flexing* dalam pandangan hadis.

⁵⁴ Mahyuddin, Sosial Climber Dan Budaya Pamer: Paradoks Gaya Hidup Masyarakat Kontemporer, *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2017.

⁵⁵ Shulbi Muthi Salayan Putri, Makna Gaya Hidup “Brand Minded” pada Konsumen Sosialita (Studi Fenomenologi Gaya Hidup “Brand Minded” Orang Tua Siswa SMPN 7 Bandung), *Jurnal Pikma Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, dimana penulis menggunakan teori ini sebagai alat analisis dan kerangka penulisan. Dan analisis berlangsung selama pengumpulan data, tidak hanya sekedar menggunakan data pustaka. Kemudian penelitian ini dipadukan dengan ilmu *ma'anil hadits*, untuk menemukan korelasi dan kontekstualisasi antara hadis riwayat Abu Daud nomor 4029 dengan fenomena *flexing* dalam media sosial, sehingga didapati korelasi antara makna tekstual dan kontekstual hadis tersebut.

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian pustaka, yaitu penelitian yang mengambil data dan informasi yang berasal dari material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti buku, majalah dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain sebagainya.⁵⁶

B. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer ini merupakan sumber utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Adapun data primer yang penulis gunakan merujuk kepada hadis-hadis yang terdapat dalam kitab kutubut tis'ah yakni pada riwayat Hadis riwayat Abu Daud pada kitab pakaian bab Penjelasan tentang pakaian syuhrah no. 4029, dan 'Awanul Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud.

Peneliti menggunakan data sekunder, yang mengacu pada literatur yang secara umum atau khusus berhubungan dengan topik yang menjadi fokus penelitian saat ini. Data sekunder yang disajikan ialah berupa referensi-referensi yang secara tidak langsung terkait dengan seluruh tema yang berhubungan dengan Hadis tentang *Flexing* di media sosial.

⁵⁶ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 12.



C. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan serta penyajian fakta terhadap tujuan tertentu. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Takhrij Hadis, yaitu mencari hadis dalam kitab *mu'jam* kemudian mengidentifikasi hadis tersebut dalam kitab asli.

I'tibar Sanad, yaitu mengurai ranji sanad dari setiap perawi menjadi 1 bagan besar untuk melihat dan meneliti terkait jalur *sanad* dari hadis tersebut.

Meneliti kuantitas dan kualitas sanad, serta kualitas matan dari segala aspek penilaian kualitas hadis.

4. Studi pustaka, merupakan teknik pengumpulan dan analisis data melalui pembacaan literatur atau sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini akan difokuskan kepada penelitian makna hadis tentang *flexing* perspektif *muhadditsin* dalam kitab *syarah* dan mengkaji jurnal-jurnal dan buku-buku terakut fenomena *flexing*. Kemudian menganalisis hubungan antara hadis yang telah diteliti dengan fenomena *flexing* baik secara tekstual maupun kontekstual.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil sebuah kesimpulan dari judul Kontekstualisasi Hadis Ancaman Memamerkan Pakaian Terhadap Fenomena *Flexing* di Media Sosial (Studi Ma'aniy al-Hadis), sebagai berikut:

1. Kualitas hadis tentang ancaman memamerkan pakaian

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan pada penelitian ini, hadis Riwayat Abu Dawud tentang ancaman memamerkan pakaian memiliki empat jalur periwayatan yakni Abu Dawud, An-Nasa'i, Ibnu Majah dan Ahmad bin Hanbal. Hadis ini tidak memiliki *syahid* namun memiliki *Mutabi'* dari jalur periwayatan an-Nasai', Ibnu Majah, dan Ahmad bin Hanbal. Hal ini dikarenakan Imam Abu Dawud memiliki salah satu guru yang sama yakni Syar'i sampai kepada sahabat Ibnu Umar. Setelah memaparkan kaidah-kaidah kesahihan sanad, hadis ini memiliki kualitas shahih, dikarenakan adanya ketersambungan sanad, perawinya adil dan dhabit. Sedangkan dari segi matan, hadis ini sama sekali tidak bertentangan terhadap al-Qur'an, dengan hadis yang lebih shahih, terhadap fakta sejarah, dan akal sehat. maka penulis berkesimpulan bahwa hadis yang penulis gunakan pada penelitian ini tentang ancaman memamerkan pakaian tersebut berstatus sahih lizhatihi baik dari segi sanad maupun matan hadis.

Kontekstualisasi hadis ancaman memamerkan pakaian terhadap fenomena *flexing* di media sosial

Secara tekstual, yang dimaksud dengan memamerkan pakaian dalam hadis riwayat Abu Dawud ialah pakaian mewah yang terkenal dikalangan suatu kaum, sehingga pemakainya terlihat berbeda dari orang pada umumnya. Hal ini menyebabkan orang yang memakai pakaian tersebut berjalan dengan pandangan berlagak sombong yang mengundang



sifat ujub dan riya karena ia lebih terkenal dari orang lain disebabkan pakaiannya. Namun, jika pembahasan hadis ini dikaji secara kontekstual, ancaman terhadap orang memamerkan harta (*flexing*) tidak hanya sebatas pakaian kemewahan, melainkan barang-barang lain yang mengindikasikan seseorang memiliki status ekonomi yang lebih dari sekitarnya. Dan hal inilah yang diancam dengan api neraka dalam sabdanya.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian ini, penulis berkesimpulan bahwa masih sangat jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dari segi substansi maupun penulisannya. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat umumnya bahwa perilaku *flexing* atau pamer harta sangat berdampak buruk terhadap masyarakat itu sendiri, baik di media sosial maupun realita. Agar masyarakat lebih memikirkan bahaya perilaku *flexing*.
2. Perilaku *flexing* baik di kalangan masyarakat maupun di media sosial dapat mendatangkan sifat angkuh, ujub dan riya. agar menghindari perilaku tersebut karena tidak mencerminkan sifat rasul.
3. Untuk penulis sendiri, jangan cepat merasa puas, karya ilmiah ini hanya langkah awal untuk terus giat untuk meneliti fenomena-fenomena yang terjadi pada era sekarang dalam pandangan hadis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Amadi Fuad Purbatin. 2020. Perilaku Hedonis dalam Perayaan Idul Fitri Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Tesis IAIN Purwokerto*.
- Abah Zahara Ida. 2017. Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam. *Jurnal Inspirasi, Vol. 1, No, 1*.
- Ahah, Neng Dara. 2017. *Islam dan Kepemimpinan Perempuan dan Seksualitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ahmad bin Hanbal. *Musnad Ahmad bin Hanbal*. t.th. Beirut: Muassasah Risalah.
- Ahmad bin Hanbal. 2001. *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*. Muhaqqiq Syu'aib al-Arnauth, (Muassasah Ar-Risalah, Juz 10).
- Al-Dzahabi. 2014. *al-Kaba'ir* (Dosa-dosa yang Membinasakan). Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Al-Hindi, Al-Muttaqi. *Kanzul Ummal fi Sunan al-Aqwal wal Af'al*, (Muassasah ar-Risalah, 1401 H), juz 15, hlm. 312.
- Al-Mizzi, Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf. 1983. *Tahdzibul Kamal fi Asma' wa al-Rijal*, Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Al-mizzy, Jamaluddin Abu Hajjah Yusuf, 1983. *Tuhfatul Asyraf bi Ma'rifati al-A'traf*, Beirut: Maktabah Islamiy.
- Al-Qazwini Abu Abdillah Muhammad bin Yazid Ibn Majah. 2009. *Sunan Ibnu Majah tahqiq al-Arnauth*. Muhaqqiq Syu'aib al-Arnauth, (Darul Risalah 'Alamiyyah, Juz 4, No. 3606).
- Al-Qazwiniy, Ibnu Majah Abu Muhammad bin Yazid. t.th. *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Darul Ihya' Kitabil 'Arabiy.
- An-Nasai, Abu Abdurrahman Ahmad bin Sa'ib. 2001. *Sunan Kabir*. Beirut: Muassasah Risalah. juz. 8, hlm. 389.
- Arif, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Daulat Riau.
- As-Sijistani Sulaiman bin al-Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin 'Amr al-Azdi. "As-Sunan li Abi Daud". Beirut: Maktabah al-'Ashriyah, 1431 H, Muhaqqiq: Mahyuddin 'Abdul Hamid, Juz 4.
- Asunggoro, Ronggo. Hati-hati Flexing, Perlikau Pamer yang Bisa Medatangkan Petaka, diakses di

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://www.republika.co.id/berita/rdxw55320/hatihati-flexing-perilaku-pamer-di-media-sosial-bisa-datangkan-petaka>.

- Asyraf, Muhammad bin Amir bin Ali, 1415 H. *'Awwanul Ma'bud Syarah Sunan Abi Dawud*. Beirut: Darul Kitab Ilmiah.
- At-Tirmidzi Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami. 1431 H. *Al-Jami' al-Kabir as-Sunan At-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami. Juz 4.
- Azzahra Nurul Adinda Pramesty. 2019. Perilaku Hedonisme Mahasiswa Di Trans Studio Mall Makassar. *Skripsi UIN Alauddin Makassar*.
- Basra (Berita Anak Surabaya), Flexing, Fenomena Pamer Harta Demi Terlihat Cepat Kaya. dikutip dari <https://kumparan.com/beritaanaksurabaya/flexing-fenomena-pamer-harta-demi-terlihat-cepat-kaya-1xkIuyQ2d8H/full> diakses pada Selasa, 7 Juni 2022, pukul 18.00 Wib.
- Darmalaksana Wahyudin. 2022. Studi *Flexing* dalam Pandangan Hadis dengan Metode Tematik dan Analisis Etika Media Sosial. *Gunung Djati Conference Series, Vol. 8*.
- Deliarnov. 2010. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Cet. 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dwijayanti Inayah Risqi, dkk. Modernitas Dalam Kehidupan Hedonis Remaja Putri (Strukturasi Kelompok Sosialita Kalangan Mahasiswi Perguruan Tinggi di Jakarta)". *Jurnal Isip Usni*.
- Hawwa, Sa'id. *Tazkiyatun Nafs*. 2014. Solo: PT. Era Adicitra Intermedia.
- Hurmain. 2008. *Metode Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi: Rancangan, pelaksanaan, analisa, dan penulisan*. Pekanbaru: Suska Press.
- Idr: 2010. *Studi Hadis*. Jakarta: Kencana.
- Israil, Syuhudi. 1992. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Kamilah Sadiyah, Mei 2022. Pamer, Pamor, dan Sensasi", dikutip dari <https://kumparan.com/kamilah-sadiyah/pamer-pamor-dan-sensasi-1y1rkQTWx0q2> diakses pada Selasa, 7 Juni 2022, pukul 18.35 Wib.
- Mahyuddin. 2017. Social Climber dan Budaya Pamer: Paradoks Gaya Hidup Masyarakat Kontemporer. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner, vol. 2, no. 2*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Makmur dan Muhammad Ismail. 2021. Metode Keshahihan Sanad Hadis (Telaah Pemikiran Syuhudi Ismail Dalam Kaidah Keshahihan Hadis. *Al-Mutsala*, vol. 3, no 2. hlm, 93-97.
- Mutia Zahra, Maret 2022. 5 Bentuk Pamer yang Sering Dilakukan, Jangan Sampai Ikut-ikutan!. dikutip dari <https://www.idntimes.com/life/inspiration/mutia-zahra-4/bentuk-pamer-yang-sering-dilakukan-c1c2?page=all> diakses pada Rabu 15 Juni 2022 pukul 21.00 Wib.
- Nengah Suandi, dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Nurudin dan Muyassarah. 2017. Menilik Perempuan Sebagai Social Climber dalam Pandangan Ekonomi Islam. *Jurnal Salwa*. Vol. 12, No. 2.
- Putri Shulbi Muthi Sabila Salayan. Makna Gaya Hidup “Brand Minded” pada Konsumen Sosialita. *Jurnal Pikma*.
- Rahmat R. Harahap, Maret 2022. Alasan Orang Suka Flexing (Pamer)”, dikutip dari <https://lingkaran.id/psikologi/alasan-orang-suka-flexing-pamer>. diakses pada Kamis, 16 Juni 2022 pukul 11.00 Wib.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Abu Dawud bin al-Asy'ats bin Ishaq bin Basyir. *Sunan Abi Daud*. Beirut: Maktabah ‘Isyriyyah.
- Suminar Dewi. 2019. Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol. 2, No. 1.
- Tiara Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Vina Anggita, Januari 2022. Fenomena Flexing di Media Sosial, Kaya Beneran atau Boong-boongan?”, dikutip dari <https://swa.co.id/swa/trends/fenomena-flexing-di-media-sosial-kaya-beneran-atau-boong-boongan>. diakses pada Selasa, 7 Juni 2022, pukul 18.50 Wib.
- Wahyudin. 2022. Studi Flexing dalam Pandangan Hadis dengan Metode Tematik dan Analisis Etika Media Sosial. *Gunung Djati Conference Series*, Volume 8, hlm. 442-450.
- Wahnsinck, A. J.terj. Muhammad Fuad Abdul Baqi. 1995. *al-Mu'jam al-Mufahras Li alFazhil Hadits an-Nabawi*. Leiden: E. J Brill.



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Wahyu Manurung, lahir di Bagan tujuh pada tanggal 14 Maret 2000, merupakan anak ke empat dari 4 bersaudara, dari pasangan bapak Amin Manurung dan ibu Kartini . Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah TK Permata Bunda, lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan ke SDN 019 bagan tujuh, lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP-IT Khalid Bin Walid rokan hulu tamat pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan ke MA DAR-El HIKMAH PEKANBARU, pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di perguruan tinggi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU), melalui jalur Mandiri, Fakultas Ushuluddin mengambil jurusan Ilmu Hadis yang tamat Pada tahun 2023.

Pada masa perkuliahan, guna mengimplementasikan teori yang sudah didapat, penulis melaksanakan Program Kerja Lapangan (PKL) pada bulan September-Oktober tahun 2021 di KANWIL KEMENAG RIAU dan penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) pada Juli- Agustus tahun 2021 di Pemukiman Athaya 2, jalan melati, Kecamatan Bina Widya, Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Kemudian berkat do'a dari keluarga dan juga anugerah Allah SWT penulis berhasil menyelesaikan Skripsi dengan judul: Fenomena Flexing Di Media Sosial Dalam Kontekstualisasi Hadis Ancaman Memamerkan Pakaian (Studi Ma'aniy al-Hadits). Dan Alhamdulillah pada hari Senin 10 April 2023 penulis telah melakukan Ujian Munaqasyah atau Ujian Sarjana (S1) Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau dan telah dinyatakan LULUS dengan IPK 3,44 serta berhak menyandang gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.